

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Lokasi penelitian dipilih karena melihat adanya fenomena yang terjadi di sekolah masih menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap diri sendiri dan interaksi dirinya dengan lingkungan sekitar seperti menutup diri dari pergaulan, bertuturkata kasar, berpakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, meninggalkan jam pelajaran, dan bersikap tidak sopan pada guru.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Tidak semua elemen populasi diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel dan kemudian menggeneralisasikan hasilnya. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika penelitiannya mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2012: 63). Hal-hal yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan populasi dan sampel adalah sebagai berikut.

1. Populasi yang dilibatkan merupakan remaja yang berada pada rentang usia 12-16 tahun. Siswa kelas IX memenuhi kriteria tersebut.
2. Sampel diambil dari kelompok siswa yang tergolong kategori *self esteem* sangat rendah berdasarkan hasil *pretest*.
3. Siswa yang belum memiliki *self esteem* tinggi merupakan siswa yang skornya berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2011: 53). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang tingkat *self esteem* siswa kelas IX SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, dan efektivitas pelaksanaan *peer guidance*.

Metode penelitian pra-eksperimen merupakan metode eksperimen yang tidak sebenarnya, karena desain pra-eksperimen belum memenuhi seluruh atau peraturan persyaratan eksperimen (Arikunto, 2010: 123). Desain penelitian dengan metode pra-eksperimen ini sebatas modelnya seperti eksperimen tetapi bukan, karena dalam desain pra-eksperimen tidak ada pengontrolan variabel (Sukmadinata, 2011: 208).

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Self Esteem*

Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisinya mengenai *self esteem*, di antaranya:

- a. Coopersmith (Branden, 1992: xv) mendefinisikan *self esteem* sebagai evaluasi yang individu buat dan mengandung penghargaan terhadap dirinya sendiri; mengekspresikan sikap penerimaan atau ketidakterimaan, dan menunjukkan apa yang individu percayai dari dirinya dalam urusan kemampuan, signifikansi, kesuksesan dan kelayakan. Secara singkat, *self esteem* adalah penilaian kelayakan secara personal yang diekspresikan melalui sikap yang individu pertahankan.
- b. William James (Branden, 1992: xiii) berpendapat bahwa *self esteem* adalah perasaan diri individu di dunia ini bergantung seluruhnya pada apa yang individu itu dukung dari dirinya untuk dia wujudkan atau lakukan. Lebih jelasnya James (Sue & Jo, 1999) mengungkapkan bahwa *self esteem* juga merupakan pengaruh kejadian yang dialami oleh individu yang masih tinggal di dalam dirinya berupa perasaan atau emosi. *Self esteem* adalah suatu fenomena afeksi yang tinggal sebagai perasaan atau emosi. *Self esteem* merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh kesuksesan dan kegagalan yang terbuka pada sebuah peningkatan.

- c. Branden (1992) mengartikan *self esteem* sebagai pengalaman yang kita hargai dan kebutuhan dalam hidup. Lebih spesifik, *self esteem* merupakan (1) kepercayaan terhadap kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan tantangan hidup, (2) kepercayaan akan hak untuk berbahagia, perasaan berguna, diterima, tegas terhadap kebutuhan dan keinginan, serta menikmati buah dari upayanya (1992: 8). *Self esteem* adalah disposisi terhadap pengalaman seseorang sebagai seorang yang kompeten dalam menyelesaikan tantangan hidup dan berbahagia (1992: 18).

Self esteem merupakan perasaan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang ditunjukkan melalui sikap, penerimaan, dan kepercayaan terhadap kondisi diri, pengalaman atau kejadian yang dimaknai individu dan dipertahankan nilainya.

2. *Peer Guidance*

Beberapa pengertian *peer guidance* dikemukakan sebagai berikut.

- a. Kartadinata *et al* (2007) berpendapat bahwa *peer guidance* atau bimbingan teman sebaya adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing yang disebut *peer guide* berfungsi sebagai tutor atau mentor yang membantu siswa lain dalam menyelesaikan masalah akademik maupun nonakademiknya. Di samping itu *peer guide* juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat pelayanan bantuan bimbingan dan konseling (Kartadinata *et al*, 2007: 228).
- b. Peer Resources (2011) mengemukakan bahwa *peer guidance* merupakan bantuan sederhana dari seseorang pada orang lain, yang mana mencakup banyak bentuk kegiatan seperti *peer tutoring*, *peer support*, *peer facilitation*, *peer mediation*, *peer conflict resolution*, *peer counseling*, dan *peer education*.
- c. Riessman berpendapat bahwa program pemberdayaan teman sebaya, tempat dimana beberapa orang digabung dalam satu kelompok belajar yang

kooperatif dengan tutor teman sebaya, efektif bila setiap orang terlibat dalam peranan *helper* dan *helpee* (Riessman, 1990 dalam Benard, 1990 dalam <http://www.ncrel.org>).

Peer guidance adalah salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling dengan metode kelompok yang melibatkan *helper* dari kalangan teman sebaya untuk membantu individu siswa yang memiliki masalah serupa yaitu *self esteem* yang rendah. Metode yang digunakan dalam *peer guidance* berupa diskusi.

Dalam penelitian ini, peneliti yang berperan sebagai konselor memiliki peranan tersendiri. Peranan yang dimaksud adalah:

- a. Membuat proposal penelitian
- b. Menyelesaikan urusan birokratif untuk mengurus perizinan penelitian
- c. Mengembangkan angket untuk mengukur *self esteem* siswa
- d. Menyebarkan angket sebagai *pretest*
- e. Mengolah *pretest*
- f. Menyusun program pelatihan *peer guide* dan *treatment* bagi siswa yang tergolong kategori *self esteem* sangat rendah
- g. Memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan *helping* dalam *peer guidance* bagi *peer guide*
- h. Memantau jalannya *peer guidance*
- i. Mengadakan *posttest* bagi *helpee*
- j. Mengolah *posttest*
- k. Melakukan evaluasi kegiatan *peer guidance*
- l. Menarik kesimpulan dan rekomendasi penelitian

3. Kriteria Keberhasilan

Tindakan berupa pelaksanaan *peer guidance* dikatakan berhasil apabila hasil pemberian *posttest* kepada peserta *peer guidance* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Oleh karena instrumen penelitian *pretest* sama dengan yang digunakan untuk *posttest*, peningkatan hasil yang ditunjukkan pada *posttest* menjadi kriteria utama keberhasilan tindakan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian, pengumpulan data tidak terlepas dari instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010: 192) instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan metode tertentu. Instrumen penelitian sama dengan alat evaluasi, yaitu alat untuk memperoleh data tentang status sesuatu yang dibandingkan dengan standar dan ukuran yang telah ditentukan (Arikunto, 2010: 193).

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010: 194). Angket ini digunakan untuk mengungkap *self esteem* siswa, dan dikembangkan berdasarkan teori Nataliel Branden.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan *check list*. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Menurut Arikunto (2010: 195) *check list* adalah sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sesuai.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2012: 91).

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian didasarkan pada definisi Nataliel Branden mengenai dua pilar atau aspek yang sangat berhubungan dengan *self esteem*, yaitu *self efficacy* dan *self respect* (Branden, 1992: 16).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket *Self Esteem* (sebelum ditimbang)

Pilar	Aspek	Indikator	No.Soa	Jumlah
1. <i>Self efficacy</i>	a. Keyakinan individu akan	1) Dapat melakukan proses berpikir sebelum bertindak	1, 2, 3	3

	keberfungsian pikiran	2) Dapat melakukan penilaian dan pertimbangan aspek-aspek terkait sebelum membuat keputusan	4, 5, 6	3	
		3) Mampu membuat prediksi akibat yang mungkin timbul dari tindakan yang akan dipilih	7, 8, 9	3	
		4) Mampu membuat keputusan sendiri	10, 11, 12	3	
		5) Mampu melakukan kreasi dan inovasi	13, 14, 15	3	
	b. Keyakinan individu akan kemampuan menerima kenyataan hidup	1) Dapat menerima kondisi diri dan situasi yang dialami	16, 17, 18	3	
		2) Mampu menunjukkan keberanian menghadapi tantangan hidup	19, 20, 21	3	
		3) Mampu menghadapi dan berkeinginan menyelesaikan masalah	22, 23, 24	3	
		4) Bisa menemukan solusi dari hambatan atau masalah yang ditemui	25, 26, 27	3	
	c. Keyakinan individu untuk dapat mengandalkan diri sendiri (<i>self-trust</i>)	1) Mampu bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuat	28, 29, 30	3	
		2) Mampu untuk bangkit dari kegagalan atau keterpurukan	31, 32, 33	3	
		3) Dapat lebih mengutamakan upaya sendiri sebelum meminta bantuan orang lain	34, 35, 36	3	
	2. <i>Self respect</i>	a. Keyakinan individu untuk mempertahankan nilai yang dianut	1) Bisa memahami nilai, prinsip, atau aturan hidup sendiri	37, 38, 39	3
			2) Mampu membiarkan orang lain mengetahui nilai diri yang dianut	40, 41, 42	3
3) Mampu mempertahankan keteguhan nilai yang dianut untuk diri sendiri			43, 44, 45	3	
4) Dapat menghargai keragaman nilai yang dianut individu			46, 47, 48	3	
b. Keyakinan		1) Bisa menyadari adanya hak	49, 50,	3	

individu akan hak untuk hidup layak dan berbahagia	diri dan hak orang lain	51	
	2) Mampu mengupayakan hidup layak dan bahagia	52, 53, 54	3
	3) Dapat memandang diri sebagai orang yang berharga, berguna, dan berbahagia	55, 56, 57	3
	4) Mampu menjalin relasi yang harmonis dengan orang lain	58, 59, 60	3
	5) Dapat merasa puas atas prestasi atau pencapaian diri	61, 62, 63	3
	6) Mampu memperoleh pengakuan dan perlakuan yang baik dari orang lain	64, 65, 66	3
	7) Bisa meluangkan waktu untuk membantu orang lain	67, 68, 69	3
c. Keyakinan individu akan perasaan nyaman untuk bersikap tegas	1) Bisa merasa nyaman mengemukakan dan menerima pendapat	70, 71, 72	3
	2) Bisa merasa nyaman menerima dan memberikan pujian	73, 74, 75	3
	3) Dapat mempertahankan hal yang sesuai dan siap meninggalkan yang tidak sesuai dengan diri	76, 77, 78	3
	4) Mampu bersikap jujur	79, 80, 81	3
d. Kemampuan untuk membela keinginan dan kebutuhan diri sendiri	1) Mampu mengenali hal yang dibutuhkan dan diinginkan	82, 83, 84	3
	2) Dapat melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan	85, 86, 87	3
	3) Bisa mengetahui batasan dalam membela kebutuhan dan keinginan diri	88, 89, 90	3
Jumlah			90

Sebelum ditimbang oleh pakar, instrumen penelitian (angket *self esteem*) memiliki 90 pernyataan, akan tetapi setelah ditimbang menjadi 60 pernyataan. Kisi-

kisi angket *self esteem* setelah ditimbang oleh pakar dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket *Self esteem* (setelah ditimbang)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No.Item		Σ	
			(+)	(-)		
1. <i>Self efficacy</i>	a. Keyakinan individu akan keberfungsian pikiran	1) Dapat melakukan proses berpikir sebelum bertindak	1	2	2	
		2) Dapat melakukan penilaian dan pertimbangan aspek-aspek terkait sebelum membuat keputusan	3,4		2	
		3) Dapat membuat prediksi akibat yang mungkin timbul dari tindakan yang akan dipilih	6	5	2	
		4) Dapat membuat keputusan sendiri	8	7	2	
		5) Dapat melakukan kreasi dan inovasi	9, 10		2	
	b. Keyakinan individu akan kemampuan menerima kenyataan hidup	1) Dapat menerima kondisi diri dan situasi yang dialami	12	11	2	
		2) Dapat menunjukkan keberanian menghadapi tantangan hidup	13, 14		2	
		3) Dapat menghadapi dan berkeinginan menyelesaikan masalah	15	16	2	
		4) Dapat menemukan solusi dari hambatan atau masalah yang ditemui	17	18	2	
	c. Keyakinan individu untuk dapat mengandalkan diri sendiri (<i>self-trust</i>)	1) Dapat bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuat	19	20	2	
		2) Dapat untuk bangkit dari kegagalan atau keterpurukan	21, 22		2	
		3) Dapat lebih mengutamakan upaya sendiri sebelum meminta bantuan orang lain	24	23	2	
	2. <i>Self respect</i>	a. Keyakinan individu untuk	1) Dapat memahami nilai, prinsip, atau aturan hidup	25	26	2

mempertahankan nilai yang dianut	sendiri			
	2) Dapat membiarkan orang lain mengetahui nilai diri yang dianut	28	27	2
	3) Dapat mempertahankan keteguhan nilai yang dianut untuk diri sendiri	29	30	2
	4) Dapat menghargai keragaman nilai yang dianut individu	31, 32		2
b. Keyakinan individu akan hak untuk hidup layak dan berbahagia	1) Dapat menyadari adanya hak diri dan hak orang lain	33, 34		2
	2) Dapat mengupayakan hidup layak dan bahagia	35, 36		2
	3) Dapat memandang diri sebagai orang yang berharga, berguna, dan berbahagia	37, 38		2
	4) Dapat menjalin relasi yang harmonis dengan orang lain	39	40	2
	5) Dapat merasa puas atas prestasi atau pencapaian diri	41, 42		2
	6) Dapat memperoleh pengakuan dan perlakuan yang baik dari orang lain	43	44	2
	7) Dapat meluangkan waktu untuk membantu orang lain	45	46	2
c. Keyakinan individu akan perasaan nyaman untuk bersikap tegas	1) Dapat merasa nyaman mengemukakan dan menerima pendapat		47, 48	2
	2) Dapat merasa nyaman menerima dan memberikan pujian	49	50	2
	3) Dapat mempertahankan hal yang sesuai dan siap meninggalkan yang tidak sesuai dengan diri	51, 52		2
	4) Dapat bersikap jujur	54	53	2
d. Kemampuan untuk membela keinginan dan kebutuhan diri sendiri	1) Dapat mengenali hal yang dibutuhkan dan diinginkan	55, 56		2
	2) Dapat melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan	57	58	2
	3) Dapat mengetahui batasan dalam membela kebutuhan	59, 60		2

		dan keinginan diri			
Jumlah			41	19	60

3. Pedoman Skoring

Angket dikembangkan dengan memuat pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan *self esteem* dan kemungkinan jawabannya. Angket *self esteem* menggunakan skala Likert untuk kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Kategori pemberian skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	+	-
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Riduwan, 2012: 87)

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) setiap item pernyataan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi konten, bahasa, maupun konstruk. Penimbangan kelayakan instrumen ini dilakukan oleh para pakar, yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling, asesmen psikologis, dan pembuatan instrumen. Pakar memberikan penilaian kelayakan pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item pernyataan yang diberi nilai memadai dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan item yang diberi nilai tidak memadai maka dapat dibuang atau direvisi.

Hasil dari penimbangan pakar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 17, 18, 22, 28, 30, 37, 57, 61, 67, 73	11
Revisi	2, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 20, 21, 24, 25, 27, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 49, 50, 53, 54, 55, 58, 60, 62, 64, 66, 69, 71, 72, 75, 76, 78, 80, 81, 82, 83, 85, 87, 88, 89	49
Buang	3, 5, 7, 11, 14, 16, 19, 23, 26, 29, 31, 34, 38, 42, 45, 48, 51, 52, 56, 59, 63, 64, 68, 70, 74, 77, 79, 84, 86, 90	30

2. Uji Keterbacaan

Setelah di-*judgement*, dilakukan uji keterbacaan instrumen kepada sampel di sekolah lain yang setara dengan populasi penelitian, yaitu SMP Negeri 26 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian. Saat melakukan uji keterbacaan, peneliti akan menemukan item pernyataan yang tidak dipahami responden dan kemudian bisa merevisinya sehingga dapat mengerti oleh siswa kelas IX SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211). Data responden yang digunakan untuk uji validitas instrumen adalah jawaban responden di sekolah tempat dilaksanakannya uji keterbacaan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah

skor untuk masing-masing indikator dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 0,05.

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$,

selanjutnya disimpulkan dengan kaidah pengambilan keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. (Riduwan, 2012: 98)

4. Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat telah dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah mengukur realibilitas data tersebut. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu; menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya; yang sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2010: 221).

Pengujian realibilitas yang akan dilakukan yakni pengujian dengan menggunakan metode *alpha* dengan taraf signifikansi 5%, diolah dengan memanfaatkan bantuan program komputer *Microsoft Excel*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Adapun langkah-langkah mencari nilai realibilitas dengan rumus alpha adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2}{N}$$

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{N}\right)^2}{N}$$

Langkah 4: Masukkan nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i}\right)$$

(Riduwan, 2012:115-116)

Melalui perhitungan statistika dengan bantuan *Microsoft Excel*, didapatkan reliabilitas item soal sebesar 0,6.

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0,81 ≤ r ≤ 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,61 ≤ r ≤ 0,80	Derajat keterandalan tinggi
0,41 ≤ r ≤ 0,60	Derajat keterandalan sedang
0,21 ≤ r ≤ 0,40	Derajat keterandalan rendah
0,00 ≤ r ≤ 0,20	Derajat keterandalan sangat rendah

(Riduwan, 2012: 98)

Dengan demikian, reliabilitas item soal pada angket *self esteem* yang dikembangkan untuk penelitian ini memiliki derajat keterandalan sedang.

5. Perbaikan Instrumen

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan data hasil penyebaran angket *self esteem* di sekolah lain, item soal dapat dipisahkan antara yang valid dengan yang tidak valid. Item yang tidak valid

tidak dapat digunakan untuk mengukur *self esteem* secara tepat, jadi item-item yang tidak valid dibuang. Berikut merupakan kisi-kisi dan nomor item soal yang telah diuji validitas.

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen yang siap digunakan untuk penelitian

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No.Item		Σ	
			(+)	(-)		
1. <i>Self efficacy</i>	a. Keyakinan individu akan keberfungsian pikiran	1) Dapat melakukan proses berpikir sebelum bertindak		2	1	
		2) Dapat melakukan penilaian dan pertimbangan aspek-aspek terkait sebelum membuat keputusan	3,4		2	
		3) Mampu membuat prediksi akibat yang mungkin timbul dari tindakan yang akan dipilih		5	1	
		4) Mampu membuat keputusan sendiri	8	7	2	
		5) Mampu melakukan kreasi dan inovasi	9, 10		2	
	b. Keyakinan individu akan kemampuan menerima kenyataan hidup	1) Dapat menerima kondisi diri dan situasi yang dialami	12		1	
		2) Mampu menunjukkan keberanian menghadapi tantangan hidup	13, 14		2	
		3) Mampu menghadapi dan berkeinginan menyelesaikan masalah	15		1	
		4) Bisa menemukan solusi dari hambatan atau masalah yang ditemui	17	18	2	
	c. Keyakinan individu untuk dapat mengandalkan diri sendiri (<i>self-trust</i>)	1) Mampu bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuat	19	20	2	
		2) Mampu untuk bangkit dari kegagalan atau keterpurukan	21, 22		2	
		3) Dapat lebih mengutamakan upaya sendiri sebelum meminta bantuan orang lain		23	1	
	2. <i>Self respect</i>	a. Keyakinan individu untuk	1) Bisa memahami nilai, prinsip, atau aturan hidup	25		1

mempertahankan nilai yang dianut	sendiri			
	2) Mampu membiarkan orang lain mengetahui nilai diri yang dianut		27	1
	3) Mampu mempertahankan keteguhan nilai yang dianut untuk diri sendiri	29		1
	4) Dapat menghargai keragaman nilai yang dianut individu	31, 32		2
b. Keyakinan individu akan hak untuk hidup layak dan berbahagia	1) Bisa menyadari adanya hak diri dan hak orang lain	33, 34		2
	2) Mampu mengupayakan hidup layak dan bahagia	35		1
	3) Dapat memandang diri sebagai orang yang berharga, berguna, dan berbahagia	37		1
	4) Mampu menjalin relasi yang harmonis dengan orang lain	39	40	2
	5) Dapat merasa puas atas prestasi atau pencapaian diri	42		1
	6) Mampu memperoleh pengakuan dan perlakuan yang baik dari orang lain	43	44	2
	7) Bisa meluangkan waktu untuk membantu orang lain	45	46	2
c. Keyakinan individu akan perasaan nyaman untuk bersikap tegas	1) Bisa merasa nyaman mengemukakan dan menerima pendapat		47, 48	2
	2) Bisa merasa nyaman menerima dan memberikan pujian		50	1
	3) Dapat mempertahankan hal yang sesuai dan siap meninggalkan yang tidak sesuai dengan diri	51, 52		2
	4) Mampu bersikap jujur		53	1
d. Kemampuan untuk membela keinginan dan kebutuhan diri sendiri	1) Mampu mengenali hal yang dibutuhkan dan diinginkan	55, 56		2
	2) Dapat melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan	57	58	2
	3) Bisa mengetahui batasan	59, 60		2

		dalam membela kebutuhan dan keinginan diri			
Jumlah			32	15	47

Tabel 3.6 menunjukkan angket *self esteem* memiliki 47 item soal yang dapat digunakan, yang sebelum dilakukan uji validitas memuat sebanyak 60 item. Ada sebanyak 13 item soal yang dibuang karena tidak valid, yaitu nomor item 1, 6, 11, 16, 24, 26, 28, 30, 36, 38, 41, 49, dan 54. Sebelum angket dengan keempat puluh tujuh item soal itu disebar untuk penelitian atau sebagai *pretest*, nomor itemnya disesuaikan terlebih dahulu. Angket *self esteem* yang digunakan untuk penelitian terlampir.

F. Analisis Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan kelengkapan jawaban dan kesesuaian jumlah data terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data sehingga data dapat diolah.

2. Penyekoran

Data yang telah diverifikasi kemudian diberi skor untuk jawaban tiap item yang sesuai dengan kategori skor yang telah ditentukan. Oleh karena instrumen penelitian menggunakan skala Likert, maka kategori skor jawaban dapat dilihat di Tabel 3.3 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.

Setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 sampai dengan 4 dengan bobot tertentu. Bobot yang dimaksud adalah:

- a. Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban Sesuai memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar penyusunan program *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa. Gambaran umum karakteristik *self esteem* siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Dalam menentukan kelompok siswa tersebut diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total tiap responden.
- 2) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel*
- 3) Mengelompokkan data menjadi empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi dengan pedoman berikut.

Tabel 3.7

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas ideal

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	$(\mu + 1,5 s) < x$	35	19
Tinggi	$(\mu + 0,5 s < x < (\mu + 1,5 s)$	67	33
Rendah	$(\mu - 0,5 s < x < (\mu + 0,5 s)$	62	31
Sangat Rendah	$(\mu - 1,5 s < x < (\mu - 0,5 s)$	36	18

Keterangan:

X = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 membutuhkan bantuan untuk meningkatkan *self esteem* yaitu berupa pelaksanaan program *peer guidance*. Pemberian bantuan difokuskan bagi siswa yang masuk ke dalam kelompok kategori *self esteem* sangat rendah.

4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Program *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa dapat dikembangkan dengan melihat hasil pengolahan data pengelompokkan kategori *self*

esteem siswa. Hasil pengelompokan data berdasarkan empat kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Kategori *Self Esteem*

Kategori	Skor	Interpretasi
Sangat Tinggi	≥ 131	Siswa selalu memiliki keberfungsian pikiran, keyakinan individu akan kemampuan menerima kenyataan hidup, keyakinan untuk dapat mengandalkan diri sendiri (<i>self-trust</i>), keyakinan untuk mempertahankan nilai yang dianut, keyakinan individu akan hak untuk hidup layak dan berbahagia, keyakinan individu akan perasaan nyaman untuk bersikap tegas, kemampuan untuk membela keinginan dan kebutuhan diri sendiri.
Tinggi	122 - 130	Siswa sering memiliki keberfungsian pikiran, keyakinan individu akan kemampuan menerima kenyataan hidup, keyakinan untuk dapat mengandalkan diri sendiri (<i>self-trust</i>), keyakinan untuk mempertahankan nilai yang dianut, keyakinan individu akan hak untuk hidup layak dan berbahagia, keyakinan individu akan perasaan nyaman untuk bersikap tegas, kemampuan untuk membela keinginan dan kebutuhan diri sendiri.
Rendah	113 - 121	Siswa jarang memiliki keberfungsian pikiran, keyakinan individu akan kemampuan menerima kenyataan hidup, keyakinan untuk dapat mengandalkan diri sendiri (<i>self-trust</i>), keyakinan untuk mempertahankan nilai yang dianut, keyakinan individu akan hak untuk hidup layak dan berbahagia, keyakinan individu akan perasaan nyaman untuk bersikap tegas, kemampuan untuk membela keinginan dan kebutuhan diri sendiri.
Sangat Rendah	≤ 112	Siswa tidak pernah memiliki keberfungsian pikiran, keyakinan individu akan kemampuan menerima kenyataan hidup, keyakinan untuk dapat mengandalkan diri sendiri (<i>self-trust</i>), keyakinan untuk mempertahankan nilai yang dianut, keyakinan individu akan hak untuk hidup layak dan berbahagia, keyakinan individu akan perasaan nyaman untuk bersikap tegas, kemampuan untuk membela keinginan dan kebutuhan diri sendiri.

G. Proses Pengembangan Program

Pada proses pengembangan program efektivitas *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa, ada tiga tahapan yang ditempuh. Tahapan tersebut adalah perancangan program berdasarkan hasil pengolahan angket, uji kelayakan program oleh tiga pakar, dan perbaikan rancangan program.

1. Perancangan Program

Hasil pengolahan data angket *self esteem* pada *pretest* dijadikan sebagai *needs assessment* untuk menjadi dasar perancangan dan fokus tindakan dalam program efektivitas *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa. Program ini memuat dua kegiatan utama, yaitu *peer guide training* dan pelaksanaan *peer guidance*. Pelaksanaan *peer guidance* difokuskan bagi siswa yang termasuk ke dalam kelompok kategori *self esteem* sangat rendah, sedangkan *peer guide training* melibatkan siswa yang tidak termasuk kelompok kategori *self esteem* sangat rendah untuk menjadi pemimpin kelompok bimbingan yang kemudian disebut dengan *peer guide*.

Program dirancang dengan memuat komponen rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, kompetensi pelaksana program, rencana operasional tindakan, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi.

2. Uji Kelayakan Program

Uji kelayakan program dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) komponen program dan komponen satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk mengetahui kelayakan program dari segi teori dan praktis. Penimbangan kelayakan instrumen ini dilakukan oleh para pakar, yaitu dua dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkompeten di bidangnya, dan seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah yang jadi tempat penelitian yang juga berperan sebagai observer penelitian. Pakar memberikan penilaian kelayakan pada setiap komponen dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM), serta memberikan catatan khusus. Item pernyataan yang diberi nilai memadai dapat

digunakan untuk penelitian, sedangkan item yang diberi nilai tidak memadai maka akan diperbaiki.

3. Perbaikan Program

a. Hasil Uji Kelayakan Komponen Program

Penimbangan (*judgement*) pakar terhadap komponen program bimbingan dan konseling mengenai efektivitas *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa dituliskan dalam tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Hasil Judgement Pakar terhadap Komponen Program

No.	Komponen Program	Dra. Yusi Riksa Y., MPd	Nandang Budiman, S.Pd, M.Si	Setia Indah D.P, S.Pd
1	Rasional	Terlalu teoritis. Cantumkan empirik hasil penelitian yang dirasakan.	Buat lebih supel, berisi alasan-alasan logis mengapa perlu program dan apa tujuannya.	√
2	Deskripsi Kebutuhan	Belum ada.	Perlu dipertajam.	√
3	Tujuan	Harus sesuai dengan kebutuhan.	√	√
4	Sasaran	√	√	√
5	Kompetensi Pelaksana Program	Posisi peneliti tidak jelas.	√	√
6	Rencana Operasional Tindakan	Aspek/sub aspek tidak utuh.		
	a. <i>Peer Guide Training</i>	-	√	√
	b. <i>Peer Guidance</i>	-	√	√
7	Pengembangan Satuan Layanan	Masih perlu diperbaiki.	√	√

8	Evaluasi	-	√	√
Catatan Khusus		-	Revisi rumusan masalah dan deskripsi kebutuhan.	Buat jadwal kegiatan pelaksanaan <i>peer guidance</i> .

b. Hasil Uji Kelayakan Komponen Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Penimbangan (*judgement*) pakar terhadap komponen satuan kegiatan layanan program bimbingan dan konseling mengenai efektivitas *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa dituliskan dalam tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10

Hasil Judgement Pakar terhadap Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

No.	Komponen	Dra. Yusi Riksa Y., MPd	Nandang Budiman, S.Pd, M.Si	Setia Indah D.P, S.Pd
1	SKLBK <i>Peer Guide Training</i>	Sangat menjaga bahan pelatihan bimbingan.	√	√
2	SKLBK <i>Peer Guidance</i>	Langkah-langkah lebih pada pembelajaran, belum sebagai <i>peer guidance</i> .	√	√
Catatan khusus		-	Jika rasional dan deskripsi kebutuhan sudah direvisi, SKLBK boleh dilaksanakan.	Boleh dilaksanakan.

Adapun program efektivitas *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa, dan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang menunjang pelaksanaan program yang telah diperbaiki dengan mengacu pada masukan pakar dimuat di atas.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, meliputi: (a) penyusunan proposal penelitian skripsi, (b) penyusunan skripsi, dan (c) pembuatan dan penyerahan surat izin penelitian untuk pihak sekolah (lokasi penelitian).
2. Pengembangan kisi-kisi dan instrumen penelitian, berupa angket untuk mengungkap *self esteem* siswa. Rancangan instrumen diuji kelayakan dengan penimbangan (*judgement*) pakar, kemudian diperbaiki sesuai masukan pakar. Angket yang sudah diuji kelayakan tersebut kemudian diuji keterbacaannya dengan cara menyebarkan kepada siswa sekolah lain yang setara dengan populasi penelitian. Hasil isian siswa pada angket kemudian dihitung dengan statistika, dan melalui uji validitas akan ditemukan item yang valid maupun tidak valid. Item soal yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian.
3. Pengumpulan data, meliputi: (a) perbaikan angket berdasarkan hasil uji validitas, dan (b) penyebaran angket atau pelaksanaan *pretest* dengan menggunakan angket *self esteem* kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 45 Bandung.
4. Peneliti mengolah data *pretest* sebagai *needs assessment* untuk dasar perancangan program efektivitas *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa.
5. Penyeleksian responden yang masuk ke dalam kategori *self esteem* sangat tinggi untuk dijadikan *peer guide* oleh peneliti. *Peer guide* hendaknya memiliki karakteristik kepribadian yang hangat, memiliki kemauan atau ketertarikan terhadap program, penerimaan terhadap orang lain, toleransi terhadap perbedaan sistem nilai, dan sehat atau memiliki kekuatan yang baik dalam menjalankan tugas (Tindall & Gray, 1985: 74). Siswa yang termasuk ke dalam kategori *self esteem* sangat rendah akan menjadi *helpee*, yaitu orang

yang menerima tindakan *peer guidance*. *Peer guide* sebaiknya bukan dari kelompok siswa dengan kategori *self esteem* sangat rendah.

6. Penyusunan program *peer guidance* dalam meningkatkan *self esteem* siswa
7. Peneliti melatih *peer guide*, yaitu siswa yang tidak termasuk kelompok kategori *self esteem* rendah yang bersedia mengikuti pelatihan. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh *peer guide* untuk dapat melaksanakan program *peer guidance* dengan baik adalah penyambutan (*attending*), berempati atau tenggang rasa (*empathy*), menarik kesimpulan (*summarizing*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), bersikap tegas (*assertiveness*), tampil apa adanya atau (*genuineness*), melakukan konfrontasi (*confrontation*), dan keterampilan menyelesaikan masalah (*problem solving*) (Tindall & Gray, 1985: 267). Keterampilan-keterampilan tersebut akan dilatih oleh peneliti.
8. Pelaksanaan *peer guidance* untuk siswa yang memperoleh kategori skor *self esteem* terendah (*helpee*) oleh siswa dari kelompok *self esteem* sangat tinggi yang telah mengikuti *peer guide training*.
9. Pemberian *posttest* kepada siswa yang mendapat *treatment* menggunakan instrumen tentang *self esteem*. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sama dengan instrumen *pretest*.
10. Peneliti mengolah data *posttest*.
11. Evaluasi hasil *treatment*.
12. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.